

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

|_ISSN (Online) 2964-4283|



Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VI SD melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) di SD 013 Segati

Irmawati Siregar¹, Suraiya², Juliana³¹ SD 013 Segati² SD Attaqwa³ SMA Negeri 3 Langgam

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 23 Mei 2024

Revisi Akhir: 11 Juni 2024

Diterbitkan Online: 30 Juli 2024

Kata Kunci

Kreativitas, Keterampilan Berbicara,
Pembelajaran Berbasis Proyek,

Korespondensi

E-mail:

Irmawatisiregar66@guru.sd.belajar.go.id*

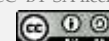
A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan berbicara siswa kelas VI SD Attaqwa melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PjBL). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI di SD 013 Segati. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes unjuk kerja, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL secara signifikan meningkatkan kreativitas dan keterampilan berbicara siswa. Pada siklus pertama, persentase ketercapaian indikator kreativitas dan keterampilan berbicara masih tergolong cukup, namun setelah perbaikan pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan. Siswa lebih aktif, percaya diri, dan mampu mengungkapkan ide secara sistematis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Proyek efektif dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan berbicara siswa kelas VI di SD 013 Segati.

Abstract

This study aims to improve the creativity and speaking skills of 6th grade students of SD Attaqwa through the application of Project-Based Learning (PjBL) Model. This study used the Classroom Action Research (PTK) method carried out in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this research were grade VI students at SD 013 Segati. Data were collected through observation, interviews, performance tests, and documentation. The results showed that the application of the PjBL model significantly improved students' creativity and speaking skills. In the first cycle, the percentage of achievement of creativity indicators and speaking skills was still classified as sufficient, but after improvements in the second cycle, there was a significant increase. Students are more active, confident, and able to express ideas systematically. Thus, it can be concluded that the Project-Based Learning Model is effective in improving the creativity and speaking skills of grade VI students at SD 013 Segati.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Menurut filsafat pendidikan progresivisme, pembelajaran harus berpusat pada siswa, melibatkan pengalaman nyata, dan mendorong pengembangan kreativitas serta keterampilan berpikir kritis. Dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar (SD), kreativitas dan keterampilan berbicara



merupakan aspek penting yang harus dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan berpikir reflektif siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi pengembangan kedua keterampilan tersebut secara efektif.

Secara yuridis, pengembangan kreativitas dan keterampilan berbicara siswa telah diamanatkan dalam berbagai regulasi pendidikan di Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, kreatif, dan mandiri. Selain itu, Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang aktif dan berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21, termasuk kreativitas dan keterampilan berbicara. Hal ini menuntut guru untuk mengadopsi strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Secara teoritis, teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky mendukung pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan berbicara. Piaget berpendapat bahwa anak-anak belajar melalui pengalaman langsung, sedangkan Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Model PjBL memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ide, berkolaborasi, dan mempresentasikan hasil proyek mereka, sehingga mendukung pengembangan keterampilan berbicara serta berpikir kreatif secara alami.

Secara empiris, berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa model PjBL memiliki dampak positif terhadap peningkatan kreativitas dan keterampilan berbicara siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan PjBL dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta kemampuan mereka dalam menyampaikan ide secara sistematis. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran di SD 013 Segati masih cenderung berfokus pada metode konvensional, seperti ceramah dan hafalan, yang kurang memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi dan mengembangkan keterampilan berbicara mereka secara optimal.

Berdasarkan berbagai landasan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan berbicara siswa kelas VI di SD 013 Segati. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif bagi pendidikan dasar, khususnya dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 yang esensial bagi siswa di era globalisasi.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan berbicara siswa kelas VI SD 013 Segati melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PjBL). PTK ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan di SD 013 Segati, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VI yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini dipilih berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas terkait rendahnya kreativitas dan keterampilan berbicara siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan berbicara siswa kelas VI SD 013 Segati melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based

Learning/PjBL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model PjBL memberikan dampak positif terhadap partisipasi aktif siswa, keberanian dalam berbicara, serta kreativitas mereka dalam menyusun dan menyampaikan proyek. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan hasil antara siklus pertama dan siklus kedua, baik dari segi observasi aktivitas siswa maupun hasil evaluasi keterampilan berbicara mereka.

Pada siklus pertama, pembelajaran berjalan cukup baik, namun masih terdapat beberapa kendala. Beberapa siswa masih merasa canggung dan kurang percaya diri dalam menyampaikan ide mereka. Selain itu, masih terdapat kelompok yang kurang aktif dalam mengembangkan proyeknya, sehingga hasil yang ditampilkan belum maksimal. Dari hasil observasi, hanya 60% siswa yang menunjukkan keberanian berbicara secara lancar, sementara sisanya masih terbata-bata atau ragu-ragu saat berbicara di depan kelas. Dari segi kreativitas, sebagian besar proyek yang dibuat masih sederhana dan belum menunjukkan eksplorasi ide yang luas.

Berdasarkan refleksi dari siklus pertama, dilakukan perbaikan pada siklus kedua, seperti pemberian bimbingan lebih intensif, penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif, serta pelatihan berbicara melalui simulasi sebelum presentasi proyek. Hasilnya, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keberanian dan kreativitas siswa. Pada siklus kedua, sebanyak 85% siswa mampu berbicara dengan lancar, percaya diri, dan menggunakan bahasa yang jelas saat mempresentasikan proyek mereka. Selain itu, proyek yang dihasilkan juga lebih variatif, menunjukkan eksplorasi ide yang lebih kreatif.

Selain peningkatan keterampilan berbicara, aspek kreativitas siswa juga mengalami perkembangan yang signifikan. Jika pada siklus pertama mayoritas siswa masih mengikuti konsep dasar yang diberikan oleh guru, maka pada siklus kedua mereka lebih aktif dalam mengembangkan ide secara mandiri. Siswa mampu berkolaborasi lebih baik dalam kelompoknya, menciptakan proyek dengan variasi yang lebih luas, serta menampilkan presentasi yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa model PjBL efektif dalam merangsang daya pikir kreatif siswa.

Hasil wawancara dengan siswa dan guru juga mengonfirmasi bahwa model pembelajaran ini lebih menarik dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dibandingkan metode konvensional. Guru menyatakan bahwa siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, terutama karena adanya unsur eksplorasi dan kerja tim dalam proyek. Siswa pun mengungkapkan bahwa mereka lebih percaya diri untuk berbicara di depan kelas karena terbiasa berdiskusi dan mempresentasikan proyek dalam kelompok.

Secara kuantitatif, peningkatan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata tes unjuk kerja. Pada siklus pertama, nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa berada di angka 72, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 85. Demikian pula, kreativitas siswa dalam menyusun proyek meningkat dari 70% ke 88% berdasarkan rubrik penilaian kreativitas yang mencakup aspek inovasi, keterampilan berpikir kritis, dan kualitas presentasi. Dengan demikian, penerapan model PjBL berhasil meningkatkan keterampilan berbicara dan kreativitas siswa secara signifikan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan berbicara siswa di SD 013 Segati. Penerapan model ini tidak hanya membuat siswa lebih aktif dan percaya diri dalam berbicara, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas dan proyek mereka. Oleh karena itu, disarankan agar guru lebih sering menerapkan model pembelajaran ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PjBL) berhasil meningkatkan kreativitas dan keterampilan berbicara siswa

kelas VI SD 013 Segati. Peningkatan ini terlihat dari perubahan signifikan antara siklus pertama dan siklus kedua, baik dalam aspek keberanian berbicara, kelancaran komunikasi, maupun kreativitas dalam menyusun dan menyajikan proyek. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, di mana pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung dan interaksi sosial dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan berpikir kritis siswa.

Keberhasilan model PjBL dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang lebih *student-centered*, di mana siswa memiliki kesempatan untuk berlatih berbicara secara aktif dalam kelompok maupun di depan kelas. Pada siklus pertama, beberapa siswa masih menunjukkan rasa kurang percaya diri dalam berbicara di depan teman-temannya, namun pada siklus kedua, setelah dilakukan perbaikan melalui bimbingan lebih intensif dan simulasi presentasi, kepercayaan diri mereka meningkat secara signifikan. Hal ini mengonfirmasi hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa latihan berbicara dalam konteks nyata dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

Selain keterampilan berbicara, kreativitas siswa juga mengalami perkembangan yang signifikan. Pada awalnya, proyek yang dibuat masih sederhana dan kurang eksploratif. Namun, setelah diberikan pendampingan lebih lanjut serta dorongan untuk mengembangkan ide secara mandiri, proyek yang dihasilkan pada siklus kedua menjadi lebih beragam dan inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, tetapi juga merangsang daya berpikir kreatif mereka. Kreativitas yang muncul dalam proyek-proyek siswa membuktikan bahwa metode pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi dan mengekspresikan ide mereka.

Faktor lain yang turut berkontribusi terhadap keberhasilan model PjBL adalah kolaborasi dalam kelompok. Siswa yang awalnya kurang aktif dalam diskusi mulai terlibat lebih banyak setelah diberikan instruksi yang lebih jelas mengenai pembagian tugas dalam kelompok. Mereka belajar untuk berbagi pendapat, mengemukakan ide, serta menghargai pendapat orang lain. Hasil ini menunjukkan bahwa model PjBL tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara secara individu, tetapi juga membentuk kemampuan kerja sama dan komunikasi interpersonal, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sosial dan akademik mereka.

Analisis terhadap hasil kuantitatif menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara dan kreativitas dapat diukur secara nyata melalui nilai rata-rata siswa yang meningkat pada siklus kedua. Rata-rata nilai keterampilan berbicara siswa meningkat dari 72 menjadi 85, sementara indikator kreativitas meningkat dari 70% menjadi 88%. Hal ini menunjukkan bahwa model PjBL dapat membantu siswa mencapai kompetensi berbicara dan berpikir kreatif yang lebih tinggi, sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis eksplorasi dan pemecahan masalah.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar model PjBL diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan kreativitas siswa. Guru dapat mengadaptasi strategi ini dengan berbagai inovasi, seperti penggunaan media digital dalam proyek, simulasi peran, atau integrasi dengan mata pelajaran lain. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman akademik yang lebih baik, tetapi juga memiliki keterampilan komunikasi dan kreativitas yang akan bermanfaat bagi masa depan mereka.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning/PjBL*) efektif dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan berbicara siswa kelas VI SD 013 Segati. Peningkatan ini terlihat dari perubahan yang signifikan antara siklus pertama dan siklus kedua, baik dalam aspek kepercayaan diri berbicara,

kelancaran komunikasi, maupun kreativitas dalam menyusun dan menyajikan proyek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL memberikan kesempatan lebih besar bagi siswa untuk berlatih berbicara dan mengembangkan ide-ide kreatif. Dengan adanya kerja kelompok dan presentasi proyek, siswa lebih aktif dalam berdiskusi, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta lebih mampu mengolah informasi menjadi suatu karya yang inovatif. Peningkatan ini juga ditunjukkan melalui data kuantitatif, di mana rata-rata keterampilan berbicara siswa meningkat dari 72 pada siklus pertama menjadi 85 pada siklus kedua, dan indikator kreativitas siswa meningkat dari 70% menjadi 88%. Selain itu, model PjBL juga mendorong pembelajaran yang lebih bermakna, karena siswa belajar melalui pengalaman langsung, eksplorasi, serta kerja sama dengan teman sebaya. Dengan adanya tantangan dalam menyelesaikan proyek, siswa lebih termotivasi untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, serta menyampaikan ide dengan cara yang lebih terstruktur dan menarik.

Keberhasilan penelitian ini juga didukung oleh peran guru dalam memberikan bimbingan yang lebih intensif, simulasi sebelum presentasi, serta penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL memerlukan strategi yang tepat dan dukungan penuh dari guru agar hasil yang diperoleh lebih optimal. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan agar Model Pembelajaran Berbasis Proyek diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan kreativitas siswa. Guru dapat mengadaptasi model ini dengan berbagai inovasi dan teknologi agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Diharapkan, penerapan model ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan serta membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam era globalisasi dan abad ke-21.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2016). Upaya meningkatkan keterampilan berbicara melalui pembelajaran berbasis masalah pada siswa sekolah dasar. *Basastra: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 4(2), 129-138
- Astuti, P. (2018). Peningkatan kreativitas siswa kelas VB menggunakan project-based learning (PjBL). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(14), 59-68
- Dewi, N. L. P. S., Sadia, I. W., & Suastra, I. W. (2012). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kreatif dan kinerja ilmiah siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2), 123-130
- Permatasari, D. (2021). Peningkatan keterampilan berpikir kreatif melalui model project-based learning dalam pembelajaran IPAS kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-56
- Ponza, P. J. R., & Dewi, N. L. P. S. (2020). Pengembangan media video animasi pada pembelajaran siswa kelas IV di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 112-120
- Rahmadhani, R. (2020). Penerapan model project-based learning dengan media animasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 15-25
- Rohmawati, E. (2019). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 87-95
- Sari, D. P. (2018). Meningkatkan kreativitas siswa melalui model pembelajaran berbasis proyek di kelas IV A SDN 13/I Muara Bulian. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 33-42
- Suhartini, S. (2023). Efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan sosial siswa kelas V. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 9(1), 45-53
- Yuliani, S. (2022). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPA untuk meningkatkan minat dan kreativitas siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Sains*, 10(2), 78-85